BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian yang terus berkembang saat ini menyebabkan sektor perbankan mempunyai kekuatan dan peluang yang besar untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan sektor usaha yang dimilikinya. Masyarakat dan sektor usaha sebagai pihak pengguna jasa bank yang paling berperan, pada umumnya selalu memiliki respon yang tanggap dalam berbagai bentuk layanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati nasabahnya. Bank sebagai lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah tentunya akan terus menyempurnakan layanannya di tengah persaingan dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya.

Masyarakat mengenal bank sebagai suatu lembaga keuangan yang dikenal sebagai tempat untuk menyimpan dana dan meminjam dana. Simpanan dana di bank dapat berupa simpanan giro, deposito, tabungan, maupun simpanan yang lain. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam sejumlah uang *(credit*) bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana. Bank melakukan kegiatan perkreditan bertujuan untuk membantu masyarakat yang kekurangan modal usaha maupun masalah lainnya. Dalam dunia modern, bank mempunyai peran penting dalam sektor perekonomian suatu negara. Sektor-sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan tidak lepas dari jasa bank, dan dalam mengukur tingkat kemajuan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari kinerja perbankan melalui transaksi perbankan dan tingkat kesehatan perbankan disuatu negara seperti di Indonesia. Oleh karena itu, bank sangat berperan penting bagi semua pihak baik perorangan maupun lembaga serta negara yang membutuhkan jasanya.

Negara Indonesia memiliki banyak lembaga keuangan atau yang dikenal dengan bank, salah satunya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia serta bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau menjalankan kegiatan usahanya berdasar prinsip syariah. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sudah memiliki banyak cabang di berbagai kota atau wilayah Indonesia. Bank ini menjadi bank konvensional terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah serta meberikan pelayanan prima pada nasabah melalui jaringan kerja yang sudah tersebar luas di Indonesia.

Tabel 1.1

Nama Bank Di Indonesia

No	Nama Bank	Tahun Didirikan
1	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	16 Desember 1895
2	Bank Mandiri	2 Oktober 1998
3	Bank Central Asia (BCA)	21 Februari 1957
4	Bank Negara Indonesia (BNI)	5 Juli 1946
5	Bank Tabungan Negara (BTN)	1897
6	Bank CIMB Niaga	26 September 1955
7	Panin Bank	1971
8	Bank OCBC NISP	4 April 1941
9	Bank Maybank Indonesia	15 Mei 1959
10	Bank Danamon Indonesia	16 Juli 1956

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar . Kinerja keuangan menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh bank di bidang keuangan dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan bank adalah nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya suatu bank maka akan mempengaruhi

kepercayaan nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan penggambaran informasi dari kinerja keuangan bank.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak manajemen bank maupun pihak luar yang berkepentingan dalam laporan tersebut. Dalam penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan neraca menggambarkan informasi tentang posisi keuangan bank dalam periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan informasi tentang perkembangan usaha bank pada suatu periode tertentu.Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Menurut Munawir (2009), laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihakyang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dapat dijadikan alat bantu dalam mengukur kinerja keuangan bank. Untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan bank dapat di analisis menggunakan rasio keuangan *Economic Value Added* (EVA).

Economic Value Added (EVA) untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dalam jurnal Menurut Ermawati (2011). Pendekatan dengan menggunakan EVA didalam menilai kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk manajemen didalam strategi melakukan investasi karena telah memperhitungkan biaya modal yang dipergunakan dalam investasi. Hal ini dapat diartikan bahwa melakukan investasi dengan memperhatikan EVA berarti memaksimalkan nilai tambah ekonomis perusahaan. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perbankan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan. Namun hal ini penulis hanya menggunakan analisis keuangan, EVA (*Ekonomic Value Added)*. Dengan alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana suatu perbankan dapat menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perbankan.

Perhitungan EVA dapat dilakukan dengan cara mengurangi laba operasi bersih sesudah pajak dengan hasil perkalian beban biaya modal *(cost of capital)* dengan modal yang diinvestasikan *(capital invested).* Untuk melakukan perhitungan EVA ada tiga komponen yang perlu diperhatikan yaitu pertama adalah modal yang dipergunakan perusahaan didalam menjalankan usahanya, kedua adalah keuntungan hasil operasi bersih perusahaan dan ketiga adalah biaya modal.

Tabel. 1.2
Laporan Kinerja Keungan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2018

Tahun	Laporan Kuangan	Total Aset (Jutaan)
2013	Tw 1	511.976.939
	Tw 2	538.300.542
	Tw 3	569.145.844
	Tw 4	606.370.242
2014	Tw 1	595.740.770
	Tw 2	621.978.430
	Tw 3	683.212.042
	Tw 4	778.017.815
2015	Tw 1	781.181.119
	Tw 2	747.478.357
	Tw 3	775.815.985
	Tw 4	845.998.379
2016	Tw 1	832.091.635
	Tw 2	872.969.884
	Tw 3	894.359.725
	Tw 4	964.000.690
2017	Tw 1	954.176.142
	Tw 2	983.518.187
	Tw 3	993.100.820
	Tw 4	1.076.483.066
2018	Tw 1	1.064.732.202
	Tw 2	1.097.368.442
	Tw 3	1.125.400.727
	Tw 4	1.234.200.039

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2019

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa laporan kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia tbk, pada total aset triwualan 1 sampai 4 mengalami

kenaikan pada tahun 2013-2014 sehingga, total aset pada triwulan 1sampai 4 dari tahun 2103-2014 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, total aset pada triwulan 1 mengalami peningkatan tetapi pada saat triwulan 2 mengalami penurunan, namun pada triwulan 3-4 kembali mengalami peningkatan. Tahun 2016-2018 pada total aset triwulan 1-4 kembali meningkat sehingga triwulan 2016-2018 mengalami peningkatan.

Dengan hasil penjabaran latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BRI (Persero) Tbk merupakan perusahaan atau bank terkemuka di indonesia dan menjadi perusahaan atau bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka penilis ingin menggunakan data Bank BRI yang diperoleh dari BEI untuk dipergunakan dalam penulisan skripsi yang berjudul " **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK BRI (Persero) Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2018".**

1.2 Perumasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu: Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank BRI (Persero) Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank BRI (Persero) Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

a. **Bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

   Sebagai masukan dan referensi poistif yang baik bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan organisasi dan instansi perbankan tentang analisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) tbk.

b. **Bagi Penulis**

Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman yang positif dan baik terhadap penulis tantang manajemen keuangan khususnya mengenai analisis kinerja keuangan.

c. **Bagi Universitas**

Untuk menambah bahan referensi untuk perpustakaan dan bagi mahasisiwa yang akan melakukan penelitian berikutnya pada masalah atau kasus yang sama sejenis yang akan dibutuhkan, diperlukan dimasa yang datang mengenai analisis kinerja keuangan.

d. **Penelitian Berikutnya**

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau tambahan serta sebagai referensi dan bahan perbandingan peneliti selanjutnya.

BAB II
LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kodisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Harmono (2016:23) **kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan umumunya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on invesment) atau penghasilan per saham.*.** Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple),* dan lainnya.

Sedangkan menurut Margaretha (2011:10) **Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.** Unsur yang berkaitan lamgsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bawah pengertian kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan tidak terlepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan . laporan keuangan merupakan gambaran atau kondisi keuangan perusahaan dlam peranannya pada seluruh kegiatan perusahaan yang menyangkut aspek pengimpunan dana dan penyaluran dana. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangannya pada periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015 : 2), Laporan keuangan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Hery (2018:3). Laporan Keuangan merupakan produk akhir dari serangkain proses pencatatan dan pengikhtisaran bisnis.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:28) komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari lima (5) laporan keuangan, yaitu :

1. Neraca pernyataan tentang aset, kewajiban serta ekuitas suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi, selama periode sering juga disebut akun rugi laba karena menyuarakan kinerja perusahaan.
3. Laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang menggambarkan perubahan model perusahaan dari modal awal hingga menjadi modal akhir.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas atau setara kas entitas dalam satu periode akuntansi.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi tambahan yang disajikan dalam bentuk naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos- pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang .
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memeberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.2. EVA (*Economic Value Added)*

2.2.1. Pengertian Umum EVA

Pengukuran kinerja keuangan yang sedang populer saat ini adalah pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA), yang dipopulerkan oleh Stewart dan Stern adalah analisis keuangan. **Menurut Eisner et.al (2010:114), EVA adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan dengan cara mengurangi keuntungan setelah pajak dengan biaya total modal. Sedangkan menurut Young & O'Byrne (2014:67) mengatakan bahwa EVA adalah merupakan alat pengukuran kinerja.**

EVA dapat dihitung sebagai berikut :

Net sales

- *Operating expenses*

= *Operating profit (or earnings before interest and tax, EBIT)*

- *Taxes*

= *Net operating profit after tax (NOPAT)*

- *Capital charges (Invested capital x Cost of capital)*

= *EVA*

Biaya modal sama dengan modal yang diinves

tasikan perusahaan juga disebut modal atau modal yang dipakai dikalikan rata-rata tertimbang (*weighted average)* dari biaya modal (WACC). WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal yaitu utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar. Modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan, terlepas dari kewajiban jangka pendek, pasiva yang tidak menanggung bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti utang, upah yang akan jatuh tempo (*accrued wages*) dan pajak yang akan jatuh tempo (*accrued wages*) atau jumlah ekuitas pemegang saham, seluruh utang jangka panjang yang menanggung bunga, utang dan kewajiban jangka panjang lainnya.

Menurut Reilly dan Brown (2009:75), EVA merupakan suatu alat evaluasi kinerja management tahunan yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total biaya modal, termasuk biaya ekuitas. Sedangkan Menurut Keown (2014:87), EVA adalah perbedaan dalam laba usaha bersih setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode itu (yaitu produk dari biaya modal perusahaan dan modal yang ditanamkan pada awal periode). Beban modal adalah modal yang ditanamkan perusahaan pada awal periode dikali dengan biaya modal tertimbang rata-rata. Nilai ini dikurangi dari NOPAT perusahaan untuk memperkirakan nilai EVA.

Penggunaan EVA didalam menganalisis kinerja perusahaan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan (*creating a firm value*) dan sekaligus EVA dapat mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan, sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen . EVA adalah suatu ukuran yang digunakan untuk memonitor seluruh nilai yang dibuat *(value creation*) didalam bisnis. Pendekatan dengan menggunakan EVA didalam menilai kinerja keuangan suatu proyek sangat membantu pihak manajemen didalam strategi melakukan investasi karena penggunaan EVA berati telah memperhitungkan biaya modal yang dipergunakan dalam investas. Melakukan investasi dengan memperhatikan EVA berarti memaksimalkan nilai tambah ekonomis perusahaan bukan yang terjadi memusnakan nilai perusahaan *(destroy value).*

2.2.2. EVA Dan Perubahan Budaya

EVA bukanlah hanya sekedar sistem pengukuran, EVA dapat dijadikan sebagai instrumen untuk mengubah perilaku manajerial, EVA dapat mengubah cara berpikir, membuat setiap orang, baik manajer maupun karyawaan berpikir beda didalam hal pekerjaannya. Mengubah perilaku setiap orang di perusahaan, berarti merubah budaya kerja perusahaan. Penggunaan EVA dalam melakukan analisis keuangan, berarti menciptakan nilai perusahaan. Menciptakan nilai perusahaan adalah merupakan tujuan perusahaan, oleh karena itu menjadi tanggung jawab bersama. Melakukan pemahaman terhadap penciptaan nilai perusahaan menjadi tanggung jawab setiap orang dan dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya, dengan sosialisai dan kemudahan mendapatkan informasi penggunaan keuangan.

Manajer keuangan harus mengubah cara berpikirnya, selain sebagai penjaga modal, sebagai pelaksana pengendali keuangan operasi dan kepatuhan terhadap kebijakan pelaporan keuangan tetapi dapat menjadi rekan kerja bagian operasi, membantu mereka mengenali dibagian mana didalam perusahaan yang dapat menciptakan nilai atau yang dapat memusnakan nilai atau juga proyek mana yang dapat diinvestasikan dan mana yang harus

dihindarkan. Manajer keuangan dan Profesional akuntansi juga berusaha meletakkan landasan melalui pengukuran yang benar dan melaporkan hasilnya. Manajer keuangan juga memberikan andil dalam merancang struktur modal yang tepat yang meminimasi biaya modal perusahaan

Dalam mengubah sikap para manajer operasi dibutuhkan transparansi dalam fungsi keuangan dan akuntasi, tidak hanya mengkomunikasikan tujuan keuangan perusahaan yang jelas kepada karyawan tetapi juga bagaimana atau apa yang harus dilakukan untuk mencapainya, karena hal ini berhubungan dengan dilakukan untuk mencapainya, karena hal ini berhubungan dengan penciptaan nilai. Karena sesungguhnya penciptaan nilai perusahaan terletak pada manajer operasi dan karyawaan. Mereka adalah orang-orang yang memproduksi serta menjual produk atau jasa perusahaan. Mereka bekerja berdekatan dengan pemasok, bersama-sama menciptakan kompetensi organisasi yang membuat penciptaan nilai serius dimungkinkan. Masalah kualitas menjadi tanggung jawab setiap orang, demikian halnya dengan penciptaan nilai juga merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya manajer puncak dan ahli kuangan tetapi juga karyawan.

2.2.3. Penghitungan Eva

Penghitungan EVA menurut Young & O'Byrne (54:2010) sebagai berikut:

Net sales

- *Operating expenses*

= *Operating profit (or earnings before interest and tax, EBIT)*

- *Taxes*

= *Net operating profit after tax (NOPAT)*

- *Capital charges (Invested capital x Cost of capital)*

= *EVA*

Dimana selama pengembalian yang diperoleh dari aktiva bersih (yaitu jumlah uang kas, kebutuhan modal kerja dan aktiva tetap) melebihi biaya modal yang diinvestasikan, EVA adalah positif.

Sementara menurut Brown, et.al (67:2017), penghitungan EVA sebagai berikut :

EVA :

1. *(A) Adjusted Operating Profits before Taxes*
2. *Minus (B) Cash Operating Taxes*
3. *Equals (C) Net Operating Profits Less Adjusted Taxes (NOPLAT)*
4. *Minus (D) The Dollar Cost of Capital*
5. *Equals (E) Economic Value Added (EVA).*

Jika NOPLAT melebihi biaya modal maka EVA positif. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dapat memberi nilai tambah pada pemegang saham. Jika EVA negatif, berarti pendapatan perusahaan tidak cukup menutupi biaya modal. Hal ini dapat diartikan nilai perusahaan menurun.

Menurut teori Petty, et.al (34:2016), perhitungan EVA pada tahun t dapat dilakukan sebagai berikut :

EVA t = (laba usaha bersih setelah pajak, NOPAT) – (biaya modal tertimbang rata-rata (k wacc) x modal yang ditanamkan t-1).

Jika hasil dari persamaan diatas menunjukan EVA positif, hal itu menunjukkan bahwa tingkat pengembalian (return) yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atas investasi perusahaan. Keadaan ini menunjukan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value)* bagi pemilik modal. Jika nilai EVA negatif, hal itu menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari pada tingkat pengembalian yang dituntut investor, atau dengan kata lain sama dengan nol, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menciptakan atau menambah kekayaan perusahaan.

Konsep *cost of capital* (COC) atau biaya penggunaan modal merupakan konsep yang sangat penting dipahami dalam perusahaan karena berhubungan erat dengan pembiayaan penggunaan modal dari masing-masing

sumber dana, yang terdapat dalam struktur modal perusahaan. Penganggaran modal merupakan investasi yang berisiko.

Menurut Weaver dan Weston (2011:102) Struktur modal adalah pembiayaan perusahaan jangka panjang permanent yang dicerminkan oleh utang jangka panjang, saham preferen dan modal sendiri (modal sendiri terdiri dari saham biasa, surplus modal dan laba ditahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, struktur modal adalah merupakan kombinasi berbagai sumber dana yang diperoleh dari luar dalam bentuk pinjaman maupun dari dalam perusahaan dalam bentuk saham atau modal sendiri, yang dipergunakan oleh perusahaan sebagai modal dalam menjalankan kegiatannya. Penghitungan biaya modal *(capital charges)* dari seluruh sumber dana yang dimilik perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan konsep *weighted average cost of capital* (WACC) yaitu mencari biaya rata-rata tertimbang dari seluru modal perusahaan. Perhitungan biaya modal sebagai berikut :

Dimana : Kc = biaya modal

Kd = biaya hutang setelah pajak

Kps = biaya saham istimewa

Kcs = biaya saham biasa

Wd = prosentase hutang dalam struktur modal

Wps = prosentase saham istimewa dalam struktur modal

Wcs = prosentase saham biasa dalam struktu modal

Penggunaan metode ini adalah memperhitungkan seluruh biaya modal *(cost of capital)* yang terdapat pada struktur modal dengan presentase atau pembobotan setiap unsur-unsur modal pada struktur modal perusahaan. Penggunaan konsep COC memberi pengertian bahwa modal sendiri tidaklah gratis karena dana tersebut memiliki peluang menghasilkan keuntungan jika diinvestasikan keusaha lain. Setiap penggunaan sumber dana yang terdapat dalam struktur modal memiliki biaya modal *(cost of capital).* Besarnya biaya modal tergantung dari jenis modal yang digunakan investor. Melakukan penghitungan cost of capital sangatlah penting dikarenakan:

1. Mengetahui besarnya *Cost of Capital* (COC), memungkinkan manajemen, dapat memaksimalkan nilai perusahaan *(value organization*).

2. Dapat dipakai untuk menentukan investasi, diterima atau ditolak. Jika *Internal Rate of Return* (IRR) suatu investasi lebih besar dari *Cost of Capital* (COC) maka investasi tersebut akan diterima, jika IRR-nya lebih kecil dari nilai *Cost of Capital* (COC) maka investasi tersebut akan ditolak.

Menurut Hanafi (2013:81), Biaya modal bisa didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diharapkan atau tingkat keuntungan yang disyaratkan. Jika melakukan analisis investasi, biaya modal akan digunakan sebagai *discount rate* dalam analisis *net present value* (NPV) atau IRR. Discount rate sering juga disebut sebagai biaya modal rata-rata tertimbang. Untuk menghitung biaya modal rata-rata tertimbang, harus melakukan beberapa langkah berikut:

1. Mengidentifikasi sumber-sumber dana.
2. Menghitung biaya modal individual (biaya modal untuk setiap sumber dana).
3. Menghitung proporsi dari masing-masing sumber dana.
4. Menghitung rata-rata tertimbang dengan menggunakan proporsi dana sebagai pembobot. Melakukan penghitungan EVA perusahaan harus memperhitungkan biaya modal masing-masing sumber pendanaan, atas modal yang dipergunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya *(cost of capital invested*).

Weaver dan Weston,2011: 131), Penghitungan biaya modal dari masing-masing sumber modal sebagai berikut:

1. *Cost of debt* (Biaya hutang)

Merupakan biaya pinjaman perusahaan pada kreditur. Perhitungannya sebagai berikut :

kd = I (1-T)

Dimana :

Kd = biaya utang setelah pajak

I = biaya bunga sebelum pajak

T = tingkat pajak

2. Biaya Saham Istimewa (*cost of preferd stock*)

Dimana :

Kps = biaya saham istimewa

Dps = dividen saham istimewa

Pps = harga saham istimewa

3. Biaya Saham Biasa (*Cost of Common Equity*)

Menghitung biaya modal sendiri (cost of equity) dapat digunakan beberapa pendekatan sebagai berikut :

1**. Pendekatan *Deviden Growth Model***

Deviden growth model menggunakan hukum time value of money dimana nilai uang saat ini lebih tinggi nilainya dari pada nilai uang dimasa yang akan datang, dan mengutamakan kas. Kesulitan dalam menggunakan metode ini adalah menetapkan tingkat pertumbuhan *(growth*) dari perusahaan dimana tingkat pertumbuhan ini dianggap konstan.

Rumus yang dipakai sebagai berikut :

Dimana :

Kcs = biaya modal saham biasa

Dcs1 = deviden saham biasa tahun pertama

Pcs = harga saham biasa

g = tingkat pertumbuhan

Untuk menggunakan rumus diatas, beberapa parameter harus diestimasi yaitu harga saham, dividen yang dibayarkan dan tingkat pertumbuhan. Harga saham dan dividen mudah diperoleh, yang lebih sulit diperkirakan adalah menghitung tingkat pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan bisa dihitung sebagai berikut :

A. Menggunakan rumus

Dimana : DPR = *dividen payout ratio*

ROE = Return on Equity

Persamaan diatas mengatakan bahwa tingkat pertumbuhan merupakan fungsi dari pembayaran dividen dan *return on equity*. Jika perusahaan membayarkan dividen yang kecil, berarti menanamkan sebagian besar labanya kembali ke perusahaan, tingkat pertumbuhan diharapkan menjadi lebih tinggi. Tingkat pertumbuhan akan semakin kecil, jika dividen yang dibayarkan semakin besar.

B. Tingkat pertumbuhan bisa dihitung melalui data historis.

Penggunaan data historis mempunyai asumsi bahwa pola dimasa lalu akan sama dengan pola dimasa mendatang (pola konstan).

2. Pendekatan CAPM

Pendekatan ini mengukur *requered rate of return* (tingkat pengembalian yang diinginkan pemegang saham) dari suatu saham perusahaan. Rumus yang digunakan :

Dimana : Kcs = tingkat keuntungan yang disyaratkan untuk saham

Rf = tingkat keuntungan bebas resiko

ß = beta (ukuran yang menunjukan resiko sistematis)

Km = tingkat keuntungan pasar

3. Pendekatan Arbitrage Pricing Theory (APT)

APT adalah sebuah model regresi multipel didasari pada variabel makroekonomi. Pengadaan APT ini merupakan hasil riset yang dilakukan. Setelah dilakukan riset dan disederhanakan, APT boleh direkomendasikan sebagai alat untuk mengestimasi biaya modal saham biasa. Namun demikian, pendekatan rekomendasi yang diberikan untuk melakukan perhitungan biaya modal saham menggunakan CAMP.

Menurut Hanafi (2010), beta dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\beta i = \sigma_{im} / \sigma^2 m$$

Dimana : ßi = resiko sistematis saham i.

σim = kovarians antara return saham I dengan return pasar

σ2m = varians return pasar

2.2 Peneliti Terdahulu

Untuk mengadakan penelitian tidak terlepas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu juga bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berikut hasil ringkasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

Tabel 2.1
Tinjauan Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Martha	Analisis Kinerja Keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia (Pesero)	• Capital (permodalan) yang dimilikiPT. Bank Rakyat Indonesia(Persero), Tbk selama periode tahun 2007-2011 berturut-turut yaitu 15.84%, 13.18%, 13.20%,13.76%dan 14.96%, telah memenuhi batas minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar ≥8% dan berada dalam kategori sehat. • . Asset quality (kualitas aktiva) yangdimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2007-2011 yang dinilai menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) yaitu berada pada batas maksimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu ≤ 5% dan berada dalam kategori sehat. • Faktor manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2007-2011 yang dinilai menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM) memiliki predikat sehat karena telah melampaui batas minimum prediket sehat yaitu ≥ 10%.
2	Shintia	Analisis Rasio Solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan terhadap *asset dan equity*	Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalahsalah satu bank milik pemerintah yangterbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja denganama De

		pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2012 – 2015	Poerwokertosche Hulp enSpaarbank der Inlandsche Hoofdenatau "Bank Bantuan dan SimpananMilik Kaum Priyayi Purwokerto",suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Bank BRI melakukan kegiatan seperti menghimpunan dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito sedangkan untuk penyaluran dana berupa kredit seperti kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Masalah yang terjadi di Bank BRI adalah terjadinya peningkatan jumlah utang pertahunnya yaitu dari periode tahun 2012 s/d 2015 yang dapat mengakibatkan perusahaan akan sulit menutupi utang-utangnya .
3	Mudah wahma at.al	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Bank BUMN	Tingkat likuiditas empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dilihat dari LDR PT. Bank Negara Indonesia Persero,Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk menunjukkan kinerja yang tidak baik karena berdasarkan analisis mencatatkan rasio LDR lebih dari 120% hal ini berarti ada penurunan likuiditas pada ketiga tahun yang dianalisis, sedangkan untuk PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk dan PT. Bank Mandiri Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis dilihat dari rasio LDR mengalami kenaikan dan penurunan yang wajar ini berarti kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk dan PT. Bank Mandiri Persero, Tbk dikatakan cukup baik karena mampu mempertahankan tingkat likuiditas dengan batas kurang dari 120%. Dilihat dari LAR keempat bank BUMN dalam kurun waktu tiga tahun mengalami naik turun menunjukkan likuiditas yang fluktuatif.
4	Samad	Perbandingan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan	• Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya membahas kinerja keuangan dantidak membahas kinerja non-keuangan yang juga penting untuk diteliti. Kemudian penelitian

		bank umum syahria di indonesia	ini hanyamenggunakan ukuran kinerja kuantitatif metode konvensional. Dan rentang waktu penelitian ini juga hanya terbatas pada tahun (2010-2015).

Sumber : Berbagai artikel (2019)

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis yang melaporkan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang ada berdasarkan Laporan Keuangan tentang kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia di Bursak Efek Indonesia .penelitian ini juga akan melakukan analisis kuantitatif dengan melakukan rasio keuangan yang merupakan ukuran kinerja keungan di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian dibahas dengan analisis kualitatif menyangkut permasalahan yang menyebabkan ukuran kuantitatif (rasio keungan) itu terjadi.

3.1.1 Lokasi penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Bank BRI (Persero). Tbk selama tahun 2013-2018 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank BRI (Persero). Tbk yang diperlihatkan perusahaan secara triwulan periode 2013-2018.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Mei 2019 sampai dengan penelitian selesai .

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder tersebut diperoleh melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang berlokasi di gedung Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data ini merupakan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan ke masyarakat melalui BEI. Kebenaran data ini dapat dipertanggung jawabkan karena sebelum laporan ini dipublikasikan kemasyarakat terlebih dahulu diaudit oleh lembaga keuangan independen. Dalam hal ini, laporan keuangan bersumber dari PT. Bank BRI.Tbk.

Pengambilan data ini, disesuaikan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan didukung oleh buku-buku manajemen keuangan sebagai landasan teori ditambah dengan

sumber-sumber lain yang relefan. Hal itu menjadi sumber pedoman didalam pengambilan dan menganalisis data perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang menjadi data penelitian diambil dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bentuk laporan neraca dan laporan rugi laba. Laporan keuangan ini merupakan laporan konsolidasi perusahaan yang meliputi laporan keuangan induk perusahaan beserta seluruh anak perusahaan yang berada dibawah pengendalian induk perusahaan.

3.3 Teknik Dan Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah dengan melakukan perhitungan-perhitungan dengan menggunakan alat analisis keuangan yaitu analisis EVA sebagai berikut :

3.3.1. Analisis Economic Value Added (EVA)

Penggunaan analisis EVA untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat mengatasi hal tersebut karena penggunaan analisis EVA adalah mepertimbangkan biaya modal sendiri *(cost of capital).* Hal itu dapat diartikan bahwa modal sendiri tidaklah gratis.

Penggunaan analisis EVA tergolong baru di Indonesia dan memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan analisis keuangan lain, karena penggunaan EVA adalah mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas manajemen. Penghitungan EVA dapat dilakukan dengan cara mengurangi keuntungan setelah pajak dengan biaya total modal yang dipakai.

Penggunaan EVA ini, sangat bermanfaat kepada berbagai pihak (stakeholder), karena dapat mengetahui apakah perusahaan selama ini telah menciptakan nilai tambah perusahaan (created a firm Value) atau sebaliknya yang terjadi penghancuran nilai perusahaan (destroy value). Keuntungan lain dari penggunaan EVA ini adalah didalam melakukan strategi investasi. Bila menggunakan EVA, berarti memperhitungkan biaya modal yang dipergunakan didalam investasi. Melakukan investasi bertujuan memaksimalkan nilai tambah ekonomis perusahaan.

Penggunaan EVA didalam menganalisis kinerja perusahaan membuat manajemen perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan (creating a firm value) dan sekaligus EVA dapat digunakan mengukur nilai tamba yang dihasilkan perusahaan, sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen perusahaan.

Untuk menghitung economic value added (EVA) perlu dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. menghitung Net Operating profit After Tax (NOPAT) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{Net sales-Operating expenses- Taxes}$$

Parameter net sales, operating expenses dan taxes dapat diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan.

2. menghitung Return on Net Asset (RONA) dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{RONA} = \frac{\text{NOPAT}}{\text{Net Assets}}$$

Parameter net assets dapat diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan.

3. cost of debt yaitu modal perusahaan yang bersumber dari dana pinjaman. Perhitungan cost of debt dapat dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari data laporan keuangan. Biaya bunga sebelum pajak dapat dicari dengan membagi beban bunga dengan rata-rata hutang yang menanggung bunga pada tahun yang dihitung dan tahun sebelumnya. Tingkat pajak perusahaan dapat dicari dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak. Rumus yang digunakan:

$$Kd = I\,(1-T)$$

dimana :

Kd = biaya utang setelah pajak

I = biaya bunga sebelum pajak

T = tingkat pajak

4. Menghitung cost of equity yaitu modal perusahaan yang bersumber dari dana pemilik. Perhitungan cost of equity dapat dilakukan menggunakan pendekatan deviden growth model. Untuk menggunakan pendekatan deviden growth model beberapa parameter harus diestimasi yaitu harga saham, dividen yang dibayarkan dan tingkat

pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan (g) dihitung dengan menggunakan rumus g = (1-DPR) x ROE. Harga saham dapat diperoleh melalui BEI dan nilai dividen dapat diperoleh dari laporan keuangan laba rugi perusahaan. Rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$Kcs = \frac{Dcs1}{Pcs} + g$$

Dimana:

Kcs = biaya modal saham biasa

Dcs1 = deviden saham biasa tahun pertama

Pcs = harga sajham bisa

g = tingkat pertumbuhan

5. Menghitung cost of equity yaitu modal perusahaan yang bersumber dari dana pemilik. Perhitungan cost of equity dapat dilakukan menggunakan pendekatan deviden growth model. Untuk menggunakan pendekatan deviden growth model beberapa parameter harus diestimasi yaitu harga saham, dividen yang dibayarkan dan tingkat pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan (g) dihitung dengan menggunakan rumus g = (1-DPR) x ROE. Harga saham dapat diperoleh melalui BEI dan nilai dividen dapat diperoleh dari laporan keuangan laba rugi perusahaan. Rumus yang dipakai sebagai berikut :

WACC = biaya modal

Wd = prosentase hutang dalam struktur modal

Kd = biaya hutang setelah pajak

Kcs = biaya saham biasa

Wcs = prosentase saham biasa dalam struktur modal

6. Menghitung invested capital dengan cara menjumlahkan nilai hutang yang mempunyai konsekuensi bunga dan saham. Data ini dapat diperoleh dari laporan keuangan.
7. Menghitung nilai EVA dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EVA = (RONA-WACC) \times Invested\ Capital$$

Jika perhitungan EVA diperoleh:

- EVA bernilai positif (EVA > 0) berarti bahwaperusahaan berhasil menciptakan nilai (*creating value),*
- Bila EVA bernilai negatif (EVA < 0) berarti bahwaperusahaan tidak dapat menciptakan nilai bahkan menurunkan nilai perusahaan (*destroy value).*
- Bila EVA bernilai nol (EVA = 0) berarti perusahaan tidak dapat menciptakan nilai atau perusahaan tidak dapat menambah kekayaannya.

Hasil analisis EVA ini akan diperbandingkan dengan hasil analisis ROE dan ROA. apakah kedua hasil analisis tersebut saling mendukung atau tidak. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan dapat dijelaskan seperti apa kondisi kinerja perusahaan.

$$WACC = Wd\ Kd + Wcs\ Kcs$$